

PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA DAN MODAL TERHADAP BUDIDAYA KELAPA SAWIT PETANI LOKAL DI DESA SEMANTUN KABUPATEN SUKAMARA, KALIMANTAN TENGAH

Adiputro Wijoyo Kusumo¹, Nugrahini Susantinah Wisnjuati², Anindya Prastiwi Setiawati^{3*}

^{1,2,3}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: anindya.prastiwi@uwks.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia dan modal terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit di Desa Semantun, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 70 petani kelapa sawit sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26.0 melalui uji t, uji F, uji korelasi, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit. Secara simultan, sumber daya manusia dan modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,842 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel penelitian, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,709 menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan modal mampu menjelaskan keberhasilan budidaya kelapa sawit sebesar 70,9%.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, Modal, Keberhasilan Budidaya, Kelapa Sawit

PENDAHULUAN

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian global karena berperan sebagai pemasok utama minyak nabati untuk berbagai industri, mulai dari pangan, kosmetik, hingga energi. Permintaan minyak sawit terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan kebutuhan industri, sehingga komoditas ini menjadi bagian penting dalam perdagangan internasional sektor agribisnis (Hakim et al., 2025). Indonesia menempati posisi sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia dan memiliki kontribusi signifikan terhadap penyediaan minyak nabati global, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi wilayah perdesaan (Ginting & Lindawati, 2025).

Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat, yaitu dari 14,62 juta hektare pada tahun 2021 menjadi 16,01 juta hektare pada tahun 2024 (Katadata, 2025; BPS, 2025). Sejalan dengan perkembangan tersebut, produksi kelapa sawit Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 47,47 juta ton, meningkat dari 47,08 juta ton pada tahun sebelumnya. Produksi tersebut terkonsentrasi di sejumlah wilayah utama, termasuk Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat (Data Indonesia, 2025). Besarnya areal dan produksi tersebut menunjukkan

posisi strategis industri kelapa sawit dalam mendukung perekonomian nasional dan menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat.

Meskipun memberikan kontribusi ekonomi yang besar, peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit belum selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan petani. Produktivitas dan pendapatan petani masih dipengaruhi oleh berbagai persoalan struktural dalam pengelolaan usaha tani (Hamjaya et al., 2022). Keberhasilan budidaya kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh kondisi alam, seperti iklim, curah hujan, dan karakteristik tanah, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam mengelola tenaga kerja dan berbagai input produksi secara efektif. Potensi sumber daya alam yang tersedia tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak didukung oleh praktik teknis dan pengelolaan usaha tani yang memadai (Harahap & Munir, 2022).

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan budidaya kelapa sawit. Kualitas sumber daya manusia tercermin dari tingkat pengetahuan, keterampilan, pengalaman, motivasi, dan kemampuan manajerial petani maupun tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan budidaya. Sumber daya manusia yang kompeten memungkinkan proses penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan dilaksanakan secara tepat dan efisien. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan input, keterlambatan pelaksanaan kegiatan budidaya, rendahnya mutu panen, dan penurunan produktivitas (Sudarmanto et al., 2021; Sheyoputri et al., 2025).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan transfer teknologi. Kegiatan tersebut membantu petani memperoleh pengetahuan mengenai teknik budidaya, penggunaan pupuk, pengendalian organisme pengganggu tanaman, dan pengelolaan usaha tani yang lebih efisien. Peningkatan kompetensi tersebut pada akhirnya dapat memperbaiki produktivitas lahan, kualitas tandan buah segar, dan pendapatan petani (Dzikri et al., 2025; Nainggolan et al., 2025; Pangestuti et al., 2026). Selain kompetensi, motivasi kerja juga memengaruhi keberhasilan budidaya. Tenaga kerja yang memiliki motivasi dan tanggung jawab tinggi cenderung bekerja lebih optimal, terutama apabila didukung oleh pembagian tugas yang jelas, insentif yang adil, serta lingkungan kerja yang kondusif (Arif et al., 2025).

Selain sumber daya manusia, modal merupakan faktor penting dalam mendukung keberlangsungan budidaya kelapa sawit. Ketersediaan modal menentukan kemampuan petani dalam memperoleh bibit berkualitas, pupuk, pestisida, peralatan, tenaga kerja, dan teknologi pendukung. Keterbatasan modal dapat menyebabkan kegiatan pemeliharaan tidak dilakukan sesuai kebutuhan tanaman, sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas hasil

panen. Dengan demikian, kecukupan modal tidak hanya berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional, tetapi juga memberikan ruang bagi petani untuk mengembangkan skala usaha dan meningkatkan efisiensi produksi.

Hubungan antara sumber daya manusia, modal, dan keberhasilan budidaya dapat dijelaskan melalui perspektif Resource-Based View (RBV). Teori ini menempatkan sumber daya internal sebagai dasar pembentukan keunggulan dan peningkatan kinerja suatu usaha. Dalam konteks usaha tani kelapa sawit, sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman merupakan sumber daya strategis yang membantu petani mengambil keputusan dan menerapkan teknik budidaya secara tepat. Sementara itu, modal menjadi sumber daya pendukung yang memungkinkan petani memenuhi kebutuhan sarana produksi, melakukan pemeliharaan tanaman, dan mengadopsi teknologi. Namun, kepemilikan sumber daya tersebut tidak secara otomatis menghasilkan keberhasilan apabila petani tidak mampu mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkannya secara efektif.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada usaha tani kelapa sawit di Desa Semantun, Kecamatan Permata Kecubung, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. Budidaya kelapa sawit di wilayah ini telah berkembang sejak sekitar tahun 2010 dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat. Meskipun demikian, pengelolaan usaha tani petani lokal masih menghadapi berbagai kendala. Petani belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan sumber daya manusia secara sistematis, pembagian tugas tenaga kerja belum jelas, serta akses terhadap penyuluhan, pelatihan, informasi, dan inovasi pertanian masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan tenaga kerja dan input produksi belum efisien, sehingga produktivitas usaha tani belum mencapai hasil yang optimal. Keterbatasan modal juga membatasi kemampuan petani dalam menyediakan sarana produksi dan melakukan pemeliharaan tanaman sesuai standar teknis.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dan pendapatan petani kelapa sawit. Nurjanah et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan keterampilan teknis berpengaruh terhadap produktivitas petani. Ginting dan Lindawati (2025) menemukan bahwa keterampilan tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas pemanenan. Esidorus et al. (2025) juga membuktikan bahwa pelatihan, transfer teknologi, dan kemitraan mampu meningkatkan kapasitas dan pendapatan petani. Sementara itu, Susilawati et al. (2022), Mulyadi et al. (2025), dan Novika et al. (2025) menunjukkan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan, modal, tenaga kerja, jumlah produksi, dan hasil panen. Rendahnya pendidikan, kemampuan manajerial, dan akses terhadap informasi juga masih menjadi hambatan dalam pengembangan usaha pertanian (Wuli, 2023).

Walaupun penelitian sebelumnya telah membuktikan hubungan antara sumber daya manusia, modal, produktivitas, dan pendapatan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengujian pengaruh antarvariabel. Penelitian terdahulu belum memberikan penjelasan yang memadai mengenai bagaimana sumber daya manusia dan modal dikelola, dialokasikan, serta dimanfaatkan dalam proses budidaya kelapa sawit pada tingkat petani lokal. Padahal, kepemilikan sumber daya belum tentu meningkatkan keberhasilan usaha apabila tidak disertai kemampuan pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai implementasi Resource-Based View dalam menjelaskan mekanisme pengelolaan sumber daya manusia dan modal pada usaha tani kelapa sawit.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang tidak hanya menguji pengaruh sumber daya manusia dan modal terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit, tetapi juga menjelaskan mekanisme pemanfaatan kedua sumber daya tersebut dalam praktik usaha tani. Penelitian ini menempatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kemampuan petani dalam mengambil keputusan, menerapkan teknologi, mengelola tenaga kerja, dan menjalankan kegiatan budidaya secara efisien. Modal ditempatkan sebagai sumber daya pendukung untuk menyediakan sarana produksi, melaksanakan pemeliharaan tanaman, dan mengembangkan usaha. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat penerapan teori Resource-Based View dalam konteks usaha tani rakyat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sumber daya manusia dan modal terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit petani lokal di Desa Semantun, Kecamatan Permata Kecubung, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan pemanfaatan sumber daya manusia dan modal dalam mendukung peningkatan produktivitas dan keberhasilan usaha tani kelapa sawit. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan kompetensi petani dan penguatan akses permodalan yang sesuai dengan kebutuhan usaha tani kelapa sawit rakyat.

KAJIAN TEORI

a. *Resource-Based View (RBV)*

Resource-Based View (RBV) merupakan salah satu teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh Jay Barney. Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dan keberhasilan suatu organisasi atau usaha sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Menurut Barney (1991), sumber daya yang mampu menciptakan keunggulan bersaing adalah sumber daya yang bernilai (valuable), langka (rare),

sulit ditiru (inimitable), dan tidak mudah digantikan (non-substitutable). Keempat karakteristik tersebut dikenal dengan konsep VRIN (Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitutable).

RBV memandang bahwa setiap organisasi memiliki sumber daya yang berbeda sehingga menghasilkan tingkat kinerja yang berbeda pula. Sumber daya tersebut tidak hanya berupa aset fisik seperti lahan, modal, bangunan, dan peralatan, tetapi juga meliputi sumber daya tidak berwujud, seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kemampuan manajerial, inovasi, serta kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkannya secara optimal.

Menurut Barney (1991), sumber daya perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Sumber daya fisik (*physical capital resources*), meliputi lahan, bangunan, mesin, teknologi, peralatan, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan usaha.
2. Sumber daya manusia (*human capital resources*), meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kemampuan teknis, kreativitas, motivasi, dan kemampuan manajerial yang dimiliki individu dalam organisasi.
3. Sumber daya organisasi (*organizational capital resources*), meliputi sistem organisasi, budaya organisasi, struktur organisasi, hubungan kerja, jaringan kemitraan, serta mekanisme koordinasi dalam menjalankan kegiatan usaha.

Dalam perkembangannya, Barney (1991) menjelaskan bahwa suatu sumber daya dapat menjadi sumber keunggulan bersaing apabila memenuhi kriteria VRIN sebagai berikut.

1. *Valuable* (Bernilai), yaitu sumber daya mampu meningkatkan efisiensi maupun efektivitas usaha sehingga memberikan nilai tambah.
2. *Rare* (Langka), yaitu sumber daya tidak dimiliki oleh banyak pesaing sehingga memberikan keunggulan tertentu.
3. *Inimitable* (Sulit Ditiru), yaitu sumber daya tidak mudah disalin atau direplikasi oleh pihak lain karena dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, maupun proses pembelajaran yang panjang.
4. *Non-substitutable* (Tidak Mudah Digantikan), yaitu sumber daya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lain yang memiliki fungsi dan manfaat yang sama.

Dalam sektor pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, RBV menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan aset strategis yang mampu meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha tani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih

baik, keterampilan teknis yang memadai, pengalaman yang cukup, serta kemampuan dalam mengadopsi inovasi akan lebih mampu mengelola lahan, menggunakan teknologi budidaya, mengendalikan hama dan penyakit, serta menerapkan praktik budidaya yang sesuai standar. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya produksi, pendapatan petani, serta keberhasilan budidaya kelapa sawit.

Dalam penelitian ini, teori RBV digunakan sebagai landasan utama untuk menjelaskan hubungan antara kualitas sumber daya manusia dengan pendapatan petani dan keberhasilan budidaya kelapa sawit. Kualitas SDM dipandang sebagai sumber daya strategis yang memberikan nilai tambah melalui peningkatan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani. Pendapatan petani diposisikan sebagai hasil dari optimalisasi sumber daya tersebut sekaligus menjadi variabel mediasi yang memperkuat pengaruh kualitas SDM terhadap keberhasilan budidaya. Dengan demikian, teori RBV menjadi dasar dalam menjelaskan bahwa keberhasilan budidaya kelapa sawit tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya fisik seperti lahan dan modal, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia sebagai aset tidak berwujud yang memiliki peran penting dalam menciptakan keunggulan dan keberlanjutan usaha tani.

b. Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) merupakan salah satu teori ekonomi yang menjelaskan bahwa manusia bukan hanya sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai aset atau modal yang dapat ditingkatkan nilainya melalui investasi pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan pengembangan keterampilan. Teori ini pertama kali dikembangkan secara sistematis oleh Theodore W. Schultz dan kemudian disempurnakan oleh Gary S. Becker. Schultz (1961) menjelaskan bahwa investasi pada manusia melalui pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan peningkatan kapasitas kerja merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan produktivitas individu dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Becker (1964) menegaskan bahwa investasi dalam modal manusia akan menghasilkan manfaat ekonomi berupa peningkatan kemampuan kerja, produktivitas, dan pendapatan individu. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor strategis dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan ekonomi.

Menurut Becker (1964), modal manusia terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kompetensi, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan nilai ekonomi. Semakin tinggi investasi yang dilakukan terhadap pengembangan modal manusia, semakin besar pula peluang individu untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Dalam konteks sektor pertanian, modal manusia tidak hanya tercermin dari tingkat pendidikan formal, tetapi juga dari kemampuan teknis, pengalaman bertani, keterampilan budidaya,

kemampuan mengakses informasi, serta kemampuan dalam mengambil keputusan usaha tani. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan usaha pertanian.

Efisiensi modal manusia memiliki hubungan positif dengan produktivitas dan kinerja usaha pertanian. Petani yang memiliki tingkat pendidikan dan kompetensi yang lebih baik cenderung mampu mengelola usaha tani secara lebih efektif dibandingkan petani yang memiliki kapasitas SDM lebih rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM dapat mendorong peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian (Polcyn, 2021). Selain itu, kualitas modal manusia yang dibangun melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan pertanian berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani. Penyuluhan dan pelatihan yang berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan petani dalam memahami teknologi pertanian, menerapkan teknik budidaya yang tepat, serta mengambil keputusan usaha tani secara lebih rasional. Dengan demikian, pengembangan modal manusia tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis petani, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola usaha tani secara efisien (Tamsana & Yusriadib, 2022).

Modal manusia yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja agribisnis. Petani yang memiliki kualitas SDM lebih baik mampu meningkatkan produktivitas usaha dan memperkuat kelembagaan agribisnis (Akbar et al., 2023). Modal manusia dan inovasi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas usaha tani melalui peningkatan kemampuan teknis dan manajerial petani (Baiyegunhi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM merupakan faktor strategis dalam meningkatkan hasil produksi pertanian dan kesejahteraan petani.

Dalam penelitian ini, teori modal manusia digunakan untuk menjelaskan pengaruh kualitas SDM terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit dan pendapatan petani. Kualitas SDM petani dapat diukur melalui tingkat pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, keterampilan budidaya, pengalaman bertani, serta kemampuan manajerial dalam mengelola usaha tani. Petani yang memiliki kualitas SDM lebih baik cenderung mampu menerapkan teknik budidaya yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi secara optimal, serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas usaha tani dan berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Kualitas SDM yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan budidaya, dan keberhasilan budidaya tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Dengan demikian, teori modal manusia menjadi landasan konseptual dalam menjelaskan pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja usaha tani kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

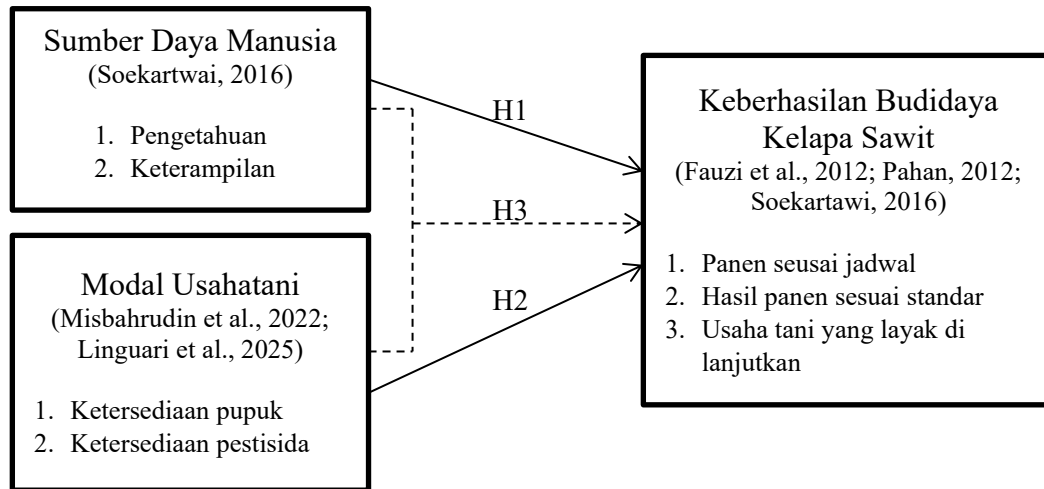
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terstandar, serta analisis data bersifat numerik atau statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini fokus pada pengukuran objektif, pengujian hipotesis, dan identifikasi hubungan antar variabel, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang sistematis dan terukur mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda, yaitu metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas sumber daya manusia (X_1) dan modal usahatani (X_2), sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan budidaya kelapa sawit (Y). Analisis regresi linear berganda dipilih karena mampu menjelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun pengaruh kedua variabel secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia dan modal usahatani terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit pada petani di Desa Semantun, Kalimantan Tengah.

Penelitian ini dilakukan di Desa Semantun, Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah, dengan fokus pada petani lokal yang mengusahakan budidaya kelapa sawit sebagai sumber utama pendapatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Semantun merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya banyak bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit, sehingga relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani dalam mendukung keberhasilan budidaya kelapa sawit.

Desa Semantun dipilih karena memiliki karakteristik petani lokal yang beragam, baik dari sisi pengalaman bertani, luas lahan garapan, tingkat produktivitas kebun, maupun akses terhadap sarana produksi dan pendampingan. Keberagaman tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi, sosial, dan teknis terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Selain itu, kondisi lingkungan dan praktik budidaya yang diterapkan oleh petani di Desa Semantun mencerminkan tantangan dan peluang yang umum dihadapi petani kelapa sawit skala rakyat di Kalimantan Tengah. Penelitian dilakukan mulai Bulan Maret sampai Juni 2026.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

————> : Variabel independen (X) berpengaruh terhadap variable dependen (Y) secara parsial.

-----> : Variabel independen (X) berpengaruh terhadap variable dependen (Y) secara simultan.

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara mengenai hubungan antar variabel penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Menurut (Sugiyono, 2022), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit di Desa Semantun, Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

H2: Modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit di Desa Semantun, Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

H3: Sumber daya manusia dan modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit di Desa Semantun, Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Umum Budidaya Kelapa Sawit

Desa Semantun merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas pertanian dan perkebunan sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat. Salah satu komoditas perkebunan yang dikembangkan oleh masyarakat Desa

Semantun adalah kelapa sawit. Desa Semantun, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan sektor perkebunan, khususnya komoditas kelapa sawit. Sektor perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu aktivitas ekonomi masyarakat yang berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Kondisi lingkungan yang mendukung, ketersediaan lahan, serta pengalaman masyarakat dalam mengelola perkebunan menjadikan kelapa sawit sebagai salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Budidaya kelapa sawit di Desa Semantun sebagian besar dilakukan oleh petani rakyat dengan sistem pengelolaan secara mandiri. Petani memanfaatkan lahan milik sendiri untuk kegiatan perkebunan dengan luas lahan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing petani. Aktivitas budidaya yang dilakukan mencakup berbagai tahapan, mulai dari persiapan lahan, pemilihan dan penanaman bibit, pemeliharaan tanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga kegiatan pemanenan tandan buah segar (TBS). Setiap tahapan tersebut membutuhkan pengelolaan yang tepat agar tanaman dapat tumbuh secara optimal dan menghasilkan produksi yang baik.

Dalam menjalankan kegiatan budidaya kelapa sawit, petani Desa Semantun masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan ketersediaan modal dan penerapan teknologi budidaya. Kebutuhan biaya untuk pembelian pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta peralatan pertanian menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan petani dalam mengelola kebun secara optimal. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani juga diperlukan agar praktik budidaya yang diterapkan dapat mengikuti standar pengelolaan perkebunan yang baik.

Secara umum, kegiatan budidaya kelapa sawit di Desa Semantun telah menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat. Keberhasilan budidaya tidak hanya ditentukan oleh kondisi lahan dan tanaman, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petani serta dukungan terhadap akses permodalan menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan produktivitas dan keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Semantun, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah.

Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada petani yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu berusia di bawah 45 tahun dan aktif mengelola usahatani kelapa sawit. Penelitian ini melibatkan 70 responden

yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia dan modal usahatani terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	60	85.71
Perempuan	10	14.29
Total	70	100.00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 responden (85,71%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (14,29%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan budidaya kelapa sawit di lokasi penelitian masih didominasi oleh laki-laki, karena pekerjaan dalam pengelolaan kebun umumnya memerlukan aktivitas fisik yang lebih intensif.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 25 Tahun	5	7,14
26 – 30 Tahun	9	12.86
31 – 35 Tahun	30	42.86
36 – 40 Tahun	19	27.14
41 – 45 Tahun	7	10.00
Total	70	100.00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang berusia 20–25 tahun sebanyak 5 responden (7,14%), usia 26–30 tahun sebanyak 9 responden (12,86%), usia 31–35 tahun sebanyak 30 responden (42,86%), usia 36–40 tahun sebanyak 19 responden (27,14%), dan usia 41–45 tahun sebanyak 7 responden (10,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–35 tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas petani dalam penelitian ini termasuk kategori petani muda yang berada pada usia produktif, sehingga memiliki potensi yang lebih besar dalam mengadopsi inovasi, menerima informasi baru, serta mengembangkan usahatani kelapa sawit secara lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan produktivitas.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Dasar (SD)	9	0.00
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	22	31.43
Sekolah Menengah Atas (SMA)	48	68.57
Total	70	100.00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 0 responden (0,00%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 22 responden (31,43%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 48 responden (68,57%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 0 responden (0,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga berpotensi lebih mudah memahami informasi, menerima inovasi, dan menerapkan teknik budidaya kelapa sawit secara lebih efektif.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman Usahatani	Frekuensi	Persentase (%)
1 – 5 Tahun	24	34.29
6 – 10 Tahun	30	42.86
11 – 15 Tahun	14	20.00
16 – 20 Tahun	2	2.86
Total	70	100.00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman usahatani selama 1–5 tahun sebanyak 24 responden (34,29%), pengalaman 6–10 tahun sebanyak 30 responden (42,86%), pengalaman 11–15 tahun sebanyak 14 responden (20,00%), dan pengalaman 16–20 tahun sebanyak 2 responden (2,86%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman usahatani selama 6–10 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas petani kelapa sawit telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola kegiatan budidaya kelapa sawit.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Frekuensi	Persentase (%)
1 – 5 Ha	47	67.14

6 – 10 Ha	22	31.43
11 – 15 Ha	1	1.43
Total	70	100.00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan 1–5 Ha sebanyak 47 responden (67,14%), luas lahan 6–10 Ha sebanyak 22 responden (31,43%), dan luas lahan 11–15 Ha sebanyak 1 responden (1,43%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki luas lahan usahatani kelapa sawit sebesar 1–5 Ha, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas petani menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit dalam skala lahan yang relatif kecil.

Pembahasan

Hubungan Sumber Daya Manusia Dengan Keberhasilan Budidaya

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan budidaya pertanian. SDM tidak hanya dipahami sebagai tenaga kerja, tetapi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya. Menurut Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Schultz (1961) dan Becker (1964), investasi pada kualitas manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman akan meningkatkan produktivitas individu sehingga mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik. Dalam konteks pertanian, petani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan lebih mampu memilih teknologi budidaya yang sesuai, mengelola penggunaan sarana produksi secara efisien, mengantisipasi risiko, serta mengambil keputusan yang tepat selama proses budidaya. Kemampuan tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan budidaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 6,998 yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,667, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan sumber daya manusia berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia petani berperan penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan budidaya kelapa sawit. Sumber daya manusia yang berkualitas tercermin dari tingkat pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan petani dalam mengelola kegiatan usahatani secara efektif dan efisien. Petani yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu menerapkan teknik budidaya yang tepat, mulai dari proses pemeliharaan tanaman, penggunaan sarana produksi,

pemupukan, hingga pengendalian gangguan tanaman, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usahatani kelapa sawit.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor strategis dalam pengembangan usaha pertanian, karena kemampuan petani dalam mengelola sumber daya yang tersedia akan menentukan optimalisasi hasil produksi yang diperoleh. Dengan demikian, semakin tinggi kapasitas dan kompetensi petani dalam menjalankan kegiatan budidaya, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya keberhasilan usahatani kelapa sawit. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan teknis, dan penguatan pengetahuan petani menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan serta peningkatan kinerja usaha perkebunan kelapa sawit.

Dari perspektif Resource-Based View (RBV), kualitas SDM juga dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud (intangible resource) yang menjadi keunggulan kompetitif dalam suatu usaha. Pengetahuan dan keterampilan petani merupakan kapabilitas yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha tani sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan petani yang memiliki kualitas SDM lebih rendah. Dengan demikian, kualitas SDM merupakan salah satu sumber daya strategis yang berkontribusi terhadap keberhasilan budidaya.

Hubungan SDM pertanian dengan keberhasilan budidaya bersifat langsung dan sangat kuat seperti kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap, dan manajemen petani atau penyuluh akan menentukan tingkat produktivitas, kualitas hasil, dan keberlanjutan sistem budidaya (Supatminingsih, 2022). Penelitian lapangan pada petani padi menunjukkan bahwa kualitas SDM (pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial) berpengaruh besar terhadap hasil dan kualitas panen, di samping faktor luas lahan dan varietas yang digunakan (Purdawan et al., 2025). Penelitian lain menemukan bahwa peran SDM petani dan penggunaan teknologi modern bersama-sama menjelaskan sekitar 71% variasi peningkatan produktivitas panen padi, menunjukkan kontribusi SDM yang sangat signifikan terhadap keberhasilan budidaya (Arisca et al., 2024). SDM pertanian dapat diposisikan sebagai variabel kunci dalam model adopsi teknologi dan keberhasilan budidaya, berdampingan dengan faktor biofisik (lahan, varietas) dan kelembagaan, mengingat kontribusi empirisnya yang besar terhadap produktivitas dan kualitas hasil (Kementan, 2023).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dipahami bahwa kualitas SDM petani merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan budidaya. Petani yang memiliki pengetahuan budidaya yang baik, keterampilan teknis yang memadai, pengalaman yang cukup, serta kemampuan mengelola dan menyelesaikan permasalahan di

lapangan akan lebih mampu melaksanakan proses budidaya secara efektif. Kondisi tersebut meningkatkan peluang tercapainya hasil panen yang optimal, kualitas produk yang baik, dan keberhasilan budidaya secara keseluruhan.

Hubungan Modal Dengan Keberhasilan Budidaya

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan budidaya pertanian. Dalam teori produksi, modal dipahami sebagai seluruh sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses produksi, baik dalam bentuk uang maupun sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, alat pertanian, dan teknologi. Ketersediaan modal memungkinkan petani memperoleh input produksi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman sehingga proses budidaya dapat dilaksanakan secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan modal sering kali menyebabkan petani mengurangi penggunaan input produksi, menunda kegiatan budidaya, atau menggunakan sarana produksi yang tidak sesuai dengan rekomendasi teknis. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan produktivitas dan mengurangi keberhasilan budidaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,778 yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,667, dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan modal berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan modal menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani kelapa sawit. Modal yang memadai memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan produksi secara optimal, seperti penyediaan pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta berbagai sarana pendukung lainnya yang diperlukan dalam proses pemeliharaan tanaman kelapa sawit. Dengan dukungan modal yang cukup, petani dapat melakukan kegiatan budidaya sesuai dengan standar teknis yang dianjurkan sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

Secara empiris, temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan modal dapat menjadi hambatan bagi petani dalam mengoptimalkan pengelolaan kebun kelapa sawit. Sebaliknya, semakin besar kemampuan petani dalam menyediakan modal usaha, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan budidaya. Oleh karena itu, penguatan akses permodalan bagi petani, baik melalui lembaga keuangan maupun program pendukung

pertanian, menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan usahatani kelapa sawit.

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), modal merupakan sumber daya berwujud (*tangible resource*) yang menjadi salah satu aset strategis dalam mendukung kinerja usaha tani. Modal memberikan kemampuan bagi petani untuk mengakses berbagai sumber daya produktif, seperti benih unggul, pupuk berkualitas, pestisida, peralatan pertanian, serta teknologi budidaya yang lebih efisien. Apabila sumber daya tersebut dikelola secara tepat dan dikombinasikan dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka akan meningkatkan efektivitas proses budidaya dan menghasilkan kinerja usaha tani yang lebih baik.

Modal dalam usahatani digunakan untuk membiayai benih, pupuk, pestisida, alat/mesin, tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lain yang langsung memengaruhi proses budidaya. Sarana produksi (saprota dan alsintan) yang cukup dan berkualitas menjadi prasyarat untuk mencapai produktivitas optimal, mutu hasil yang baik, dan kontinuitas produksi. Ketersediaan modal menentukan kemampuan petani untuk menyediakan benih unggul, dosis pupuk yang tepat, pestisida sesuai rekomendasi, serta akses alat dan mesin pertanian, yang semuanya berdampak langsung pada pertumbuhan tanaman dan hasil panen (Ardhiyansyah et al., 2024). Penelitian lain di bidang agribisnis menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, terutama pada usahatani skala kecil di perdesaan (Rivai et al., 2023).

Hubungan antara modal dan keberhasilan budidaya telah banyak dibuktikan dalam penelitian terdahulu. Ellis (1993) menjelaskan bahwa keterbatasan modal merupakan salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha tani di negara berkembang karena memengaruhi kemampuan petani dalam memperoleh input produksi yang diperlukan. Petani yang memiliki akses modal lebih baik cenderung mampu meningkatkan produktivitas melalui penggunaan teknologi dan sarana produksi yang lebih optimal (Ellis, 1993).

Modernisasi pertanian memerlukan dukungan modal yang memadai agar petani dapat mengakses teknologi, sarana produksi berkualitas, dan inovasi budidaya. Tanpa dukungan modal yang cukup, proses adopsi teknologi menjadi lambat sehingga produktivitas dan keberhasilan budidaya sulit ditingkatkan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dipahami bahwa modal merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan budidaya. Modal yang memadai memungkinkan petani memenuhi kebutuhan sarana produksi sesuai dengan rekomendasi teknis, melaksanakan setiap tahapan budidaya secara tepat waktu, serta menerapkan teknologi yang lebih efektif. Dengan demikian, semakin baik ketersediaan modal yang dimiliki petani, semakin besar peluang tercapainya keberhasilan

budidaya yang ditandai dengan pertumbuhan tanaman yang optimal, hasil panen yang berkualitas, serta produktivitas yang lebih tinggi.

Hubungan Sumber Daya Manusia dan Modal Dengan Keberhasilan Budidaya

Keberhasilan budidaya kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki, terutama sumber daya manusia dan modal. Sumber daya manusia menjadi faktor utama karena petani berperan sebagai pengambil keputusan dalam seluruh aktivitas budidaya, mulai dari perencanaan, pemilihan input produksi, pemeliharaan tanaman, hingga pengelolaan hasil panen. Sementara itu, modal menjadi faktor pendukung yang memungkinkan petani menyediakan berbagai kebutuhan produksi seperti pupuk, pestisida, alat pertanian, tenaga kerja, dan teknologi budidaya. Oleh karena itu, keberhasilan usahatani kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia dan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 81,693 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan modal secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dan modal berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit secara simultan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keberhasilan budidaya kelapa sawit membutuhkan kombinasi antara kemampuan petani dan dukungan modal yang memadai. Sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan teknik budidaya yang tepat, seperti pemupukan sesuai rekomendasi, pengendalian hama dan penyakit, serta pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. Di sisi lain, modal yang cukup memungkinkan petani memperoleh sarana produksi yang berkualitas sehingga kegiatan budidaya dapat berjalan secara optimal. Penelitian mengenai pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan perkebunan kelapa sawit skala kecil (Amalia et al., 2026).

Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), sumber daya manusia dan modal merupakan sumber daya internal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja

usaha. Sumber daya manusia termasuk dalam sumber daya tidak berwujud (intangible resource) karena berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan manajerial petani. Sementara itu, modal termasuk sumber daya berwujud (tangible resource) yang mendukung tersedianya berbagai kebutuhan produksi. Apabila kedua sumber daya tersebut dikelola secara optimal, maka dapat menciptakan kemampuan usaha tani yang lebih unggul dan meningkatkan keberhasilan produksi.

Pada sektor perkebunan kelapa sawit rakyat, keterbatasan sumber daya manusia dan modal sering menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas. Petani yang memiliki keterampilan terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan praktik budidaya yang sesuai standar, sedangkan keterbatasan modal dapat menyebabkan penggunaan input produksi menjadi tidak optimal. Penelitian mengenai perkebunan kelapa sawit swadaya menunjukkan bahwa aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani serta kemudahan akses pembiayaan merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha perkebunan rakyat (Yuandra, 2021).

Modal juga memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi petani dalam menyediakan faktor produksi yang mendukung produktivitas tanaman. Penggunaan pupuk yang sesuai dosis, pemanfaatan pestisida yang tepat, serta penggunaan alat dan teknologi pertanian membutuhkan dukungan biaya yang memadai. Hasil penelitian mengenai usahatani kelapa sawit menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam menyediakan faktor produksi berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan usaha tani, karena penggunaan input yang tepat dapat meningkatkan efisiensi produksi (Apriyani et al., 2026).

Hubungan antara sumber daya manusia dan modal menunjukkan adanya keterkaitan yang saling memperkuat. Modal yang tersedia tidak akan memberikan hasil maksimal apabila tidak dikelola oleh petani yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Sebaliknya, petani dengan kemampuan yang baik akan lebih mudah meningkatkan produktivitas apabila didukung oleh modal yang cukup untuk menerapkan teknologi dan memenuhi kebutuhan budidaya. Dengan demikian, keberhasilan budidaya kelapa sawit merupakan hasil dari sinergi antara kemampuan manusia sebagai pengelola usaha dan modal sebagai pendukung kegiatan produksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, penguatan kapasitas, serta dukungan fasilitas produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perkebunan kelapa sawit. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik mampu meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas, terutama pada

sektor perkebunan yang membutuhkan keterampilan teknis dalam proses budidaya (Fuary et al., 2026).

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dan modal merupakan dua faktor utama yang secara bersama-sama menentukan keberhasilan budidaya kelapa sawit. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani, sedangkan modal yang memadai akan mendukung tersedianya sarana produksi yang diperlukan. Oleh karena itu, peningkatan keberhasilan budidaya kelapa sawit dapat dilakukan melalui penguatan kapasitas petani, peningkatan akses terhadap sumber pembiayaan, serta optimalisasi penggunaan input produksi agar produktivitas dan keberlanjutan usaha tani dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sumber daya manusia dan modal usahatani terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit di Desa Semantun, Kalimantan Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit.
2. Modal usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit.
3. Sumber daya manusia dan modal usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sumber daya manusia dan modal usahatani terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi petani, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui keikutsertaan dalam pelatihan, penyuluhan, dan kegiatan pendampingan agar pengetahuan serta keterampilan dalam budidaya kelapa sawit semakin meningkat. Selain itu, petani perlu mengelola modal usahatani secara efektif sehingga penggunaan sarana produksi dapat dilakukan secara optimal untuk meningkatkan keberhasilan budidaya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi keberhasilan budidaya kelapa sawit, seperti penggunaan teknologi, luas lahan, pengalaman bertani, akses informasi, atau dukungan kelembagaan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar atau pada wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I. (2023). Merancang Kelapa Sawit Sebagai Komoditi Unggulan Nasional (Vol. 1). Malang: Litnus.
- Akbar, Salam, M., Arsyad, M., & Rahmadanih. (2023). The Role of Human Capital in Strengthening Horticultural Agribusiness Institutions: Evidence from Structural Equation Modeling. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(9), 2839–2846. <https://doi.org/https://doi.org/10.18280/ijstdp.180922>
- Amalia, W., Isra, M., Suhendri, S., Purjianto, Harahap, A. R. S. A., Ritonga, A. A., Saksena, B., & Hasibuan, F. R. (2026). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Kemitraan Smallholder: Model untuk Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan Digital*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jukerdi.v3i1.1280>
- Aprilia, E. (2020). Ega Aprilia. - 2020 - Pemupukan Pada Tanaman Kelapa Sawit (*elaies guines*). *Jurnal Agro Indragiri*, 6(2), 48–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/jai.v4i1>
- Apriyani, S. N., Purba, Y. Z. W., Kuwatno, Sukardi, & Ahmadi, N. (2026). Analisis Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kebun Plasma KUD Sejahtera. *Jimanggis: Jurnal Ilmiah Management Agribisnis*, 7(1), 47. <https://doi.org/https://doi.org/10.48093/jimanggis.v7i1.417>
- Astuti, L. T. W., Simamora, A. P., & Sukariawan, A. (2023). (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di Kebun Teluk Panji I Pt. Abdi Budi Mulia. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 17(2), 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.55127/ae.v17i2.175>
- Baiyegunhi, L. J. S. (2024). Examining the impact of human capital and innovation on farm productivity in the KwaZulu-Natal North Coast, South Africa. *Agricultural Economics Research, Policy and Practice in Southern Africa*, 63(1), 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03031853.2024.2357072>
- Banowati, G., Ekawati, R., Muningsih, R., Pamungkas, S. S. T., & Pramudya, Y. (2024). Budidaya Tanaman Kelapa sawit. Yogyakarta: Deepublish.
- BPS. (2025). Statistik Tanaman Perkebunan Tahunan Indonesia 2024 (Kelapa Sawit, Kopi, Kakao, Karet, Teh, dan Komoditas Perkebunan Unggulan). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Corley, R. H. V, & Tinker, P. B. (2015). *The Oil Palm: Fifth Edition*. Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781118953297>
- Dalimunthe, M. (2009). Meraup Untung dari Bisnis Waralaba Bibit Kelapa Sawit. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Ddin, A. (2025). No Title. HAISAWITIndonesia. <https://haisawit.co.id/news/detail/penguatan-industri-sawit-berkontribusi-pada->



keberhasilan-kalteng-raih-penghargaan-anugerah-bakti-nusantara-2025

- Dzikri, A. A., Lidiastuti, N. E., Amelina, R., Jumiatin, N., Najmi, A. P., Fadila, S. Q., Saputra, Z. D., I, Tanuadi, G., & Ali, M. (2025). Socialization Of Rice And Corn Cultivation And Pest & Disease Control By The University Of Mataram's Community Service Program In Bagik Papan Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency. *Jurnal Wicara Desa*, 3(6), 1163–1177.
- Fuary, O., Ramadani, Firda, R., Siregar, S. K., & Daulay, M. T. (2026). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 10(4).
- Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2021b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, J., & Lindawati. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit (*elaeis guineensis jacq.*) pt. pekebunan nusantara iv regional ii. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(3), 891–898. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2025.009.03.3>
- Hakim, D. L., Hamida, I., Darma, A. Y., Priambodo, O. N., Novrizal, A., Irwan, A., Haq, I. S., Mondamina, N. W., Silaen, C. Y. H., Oktavia, P., Krisnaputri, N. A., Putra, M. G., Tiawan, Hanifadinna, Sijabat, E. K., Syahyudesrina, Kipuw, D. M., & Wachjar, A. (2025). *Diplomasi Global dan Manajemen Sawit Berkelanjutan*. Bekasi: ITBS Press.
- Hamjaya, R. G., Rukmana, D., & Lumoindong, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura di Sulawesi Selatan. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 7(1), 36–46.
- Hani, N. A., Syafitri, N. A., & Azzahra, R. (2025). Peran Human Capital dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Sebuah Analisis Deskriptif. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3439>
- Harahap, A. F. S., & Munir, M. (2022). Factors Affecting Productivity of Oil Palm (*Elaeis guineensis Jacq.*) at Various Afdelings in Bah Jambi Farm PT. Perkebunan Nusantara IV. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan V*, 9(1), 99–110. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2022.009.1.11>
- Helbawanti, O., Nuraini, C., Ulfa, A. N., & Mutolib, A. (2023). Potensi Pasar Minyak Nabati Jagung, Kelapa, Kacang Tanah, Biji Bunga Matahari, Kedelai dan Kelapa Sawit sebagai Bahan Bakar Alternatif (Biofuel). *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol5.no1.2023.189>
- Hidayat, I., Cepriadi, C., Andriani, Y., & Eliza, E. (2024). Pengaruh Kepuasan Dan Motivasi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Panen. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.31258/ijae.15.1.35-45>



- InfoSawit. (2025). Produksi CPO Naik Di April 2024, Konsumso Domestik Justru Menurun. InfoSawit. <https://www.infosawit.com/2025/06/25/produksi-cpo-naik-di-april-2025-konsumsi-domestik-justru-menurun/>
- Jufri, F., & Junaidi. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser. *Rawa Sains: Jurnal Sains Stiper Amuntai*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.36589/rs.v10i1.110>
- Katadata. (2025). Luas Areal Kebun Kelapa Sawit Indonesia Terus Naik dalam 21 Tahun. Databooks. <https://doi.org/https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/68be83e2af640/luas-areal-kebun-kelapa-sawit-indonesia-terus-naik-dalam-21-tahun>
- Kristianto, Sihite, T. S., Purba, D. T., & Saragih, M. (2024). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Ptpn Iv (Persero) Unit Perkebunan Pabatu. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(1), 878–890. <https://doi.org/10.36985/v9wqh035>
- Lestari, Y. E., Rifai, A., & Muwardi, D. (2019). Analisis Produktivitas Pengolahan Minyak Kelapa Sawit dengan Metode Marvin E. Mundel. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment (JACE)*, 2(2), 41–48.
- Liguari, B. P., Dolorosa, E., & Maswadi. (2025). Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 14(1), 955–961. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jspe.v14i4.92370>
- Malik, S. M. A., Asmahani, S., Robindran, S., & Ramachandran, K. (2024). Variation in Palm Kernel Oil (Pko) Content for Exploitation in Oil Palm. *Conference: 6th International Plant Breeding Conference 2024*, 9.
- Misbahrudin, Salawati, U., & Fatah, L. (2022). Analisis Pendapatan Bersih Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Bulurejo Kecamatan Mentewe Kabupaten Tanah Bumbu. *Frontier Agribisnis*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/frontbiz.v6i4.7878>
- Nainggolan, D. M. S., Budiarto, T., & Wiraguna, E. (2025). Peningkatan Pengetahuan Petani melalui Transfer Teknologi Budidaya Padi di Desa Bagok, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah Data BPS (2024) menunjukkan bahwa produksi padi di Kalimantan Tengah terus menurun, produksi lebih tinggi. Fakta ini men. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/flora.v2i3.479>
- Nemashkalo, K., Zemliana, L., & Vashechko, S. (2024). Development Trends in Human Resource Management of Agricultural Enterprises in the Context of Digitalisation. *Baltic Journal of Economic Studies*, 10(1), 194–200. <https://doi.org/10.30525/2256-0742/2024-10-1-194-200>
- Nofriansyah, D., & Siregar, M. (2025). Analysis of Factors Affecting Labor Productivity of Harvesters in People's Oil Palm Plantations. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*, 8(2), 105–118.



- Pahan, I. (2012). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pangestuti, E. K., Kusumawardani, R., Nugroho, U., Gustoro, D., Reza, M., Nugraha, R., Putri, B. Z., Abdillah, D. Z., & Angginata, S. L. (2026). Peningkatan Kapasitas Petani dalam Budidaya Alpukat Melalui Pelatihan Teknik Pemupukan Berimbang di Desa Sumberahayu, Kendal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 715–724. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.2225>
- Pinem, L. J., & Aritonang, A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kepala Sawit Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Agriprimatech*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v6i1.3069>
- Polcyn, J. (2021). Eco-Efficiency and Human Capital Efficiency: Example of Small- and Medium-Sized Family Farms in Selected European Countries. *Sustainability*, 13(12), 6846. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13126846>
- Putri, S., Tantawi, A. R., & Saleh, K. (2022). Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat: Studi Kasus: Di Desa Hutalombang, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Agriuma*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/agri.v4i2.9834>
- Qorri, D., Pergéné Szabó, E., Felföldi, J., & Kovács, K. (2024). The Role of Human Resource Management in Agricultural Labor-Saving Technologies: An Integrative Review and Science Mapping. *Agriculture (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/agriculture14071144>
- Rahayu, D. S., Koesmono, T., & Junaedi, M. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompensasi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Perkebunan Sawit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen: JUMMA*, 13(1), 36–46. <https://doi.org/10.33508/jumma.v13i1.5736>
- Ridwansyah, Supriyaningsih, O., & Annisa, Z. (2025). Pengaruh Strategi Resource Based View dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi pada Bigland Gallery Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 76–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.4964>
- Setiawati, A. P., Wisnujati, N. S., Usanti, T. P., Hidayat, S. W., & Inti, R. W. (2025). Triple Bottom Line in Sustainable Human Resource Management: A Bibliometric Analysis. *Acitya Wisesa: Journal of Multidisciplinary Research*, 110-128. <https://doi.org/10.56943/jmr.v4i4.909>
- Sheil, D., Casson, A., Meijaard, E., Van Noordwijk, M., Gaskell, J., Sunderland-Groves, J., Wertz, K., & Kanninen, M. (2009). The impacts and opportunities of oil palm in Southeast Asia. In *Africa*. Bogor: Center for International Forestry Research. <https://doi.org/10.17528/cifor/002792>
- Sheyoputri, A. C. A., Muhibuddin, A., & Kamaluddin, A. (2025). *Manajemen Produksi Pertanian*. Bengkulu: Qianzy Sains Indonesia.
- Simanjuntak, A. R., & Batu, L. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan



Petani Kelapa Sawit Di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 6(2), 122–131. <https://doi.org/10.36355/jas.v6i2.921>

- Soonsuwon, W., Eksomtramage, T., Nakkanong, K., Songsr, N., & Kaewsrison, H. (2020). Identifying F2 Oil Palm (*Elaeis guineensis* Jacq.) Trees for Their Dura, Pisifera and Tenera Types using Fruit Morphology and SSR Markers. *Indian Journal of Agricultural Research*, 54(3), 399–403. <https://doi.org/10.18805/IJARE.A-502>
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyono, K., Yuliarso, M. Z., Nabiu, M., Romdhon, M. M., Puspitasari, M. S., Trisusilo, A., Sugiardi, S., Mulyasari, G., Masliani, Nugroho, Y., Reflis, Arifudin, & Napitupulu, D. M. (2023). *Sawit Rakyat & Sustainable Development Goals*. Bogor: IPB Press.
- Suriana, N. (2019). *Budi Daya Tanaman Kelapa Sawit*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Tamsana, H., & Yusriadib, Y. (2022). Quality of agricultural extension on productivity of farmers: Human capital perspective. *Uncertain Supply Chain Management*, 10, 625–656. <https://doi.org/https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.11.003>
- Wahditiya, A. A., Ningsih, M. S., Habi, M. La, Nendissa, J. I., Susianti, H., Sumbari, C., Marasabessy, D. A., Damanik, A. P., Yuliatr, & Hidayati, F. (2025). *Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. Padang: Gita Lentera.
- Yuandra, Y. (2021). Analisis Prospektif Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 23(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/agr.v23i2.5506>
- Yulistriani, Paloma, C., & Hasnah. (2020). Identifikasi faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelapa sawit rakyat di kabupaten Dharmasraya sumatera barat identification of factors affecting smallholders oil palm management Dharmasraya district west sumatera province. *Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Pertanian Bersama Petani Lokal Untuk Optimalisasi Lahan Suboptimal*, 6(1), 978–979.